

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI  
METODE *EXPLORE-ASK-READ-TELL-HARVEST* (EARTH) DALAM  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA TEKS CERITA ANAK  
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 001  
SAWAH BARU KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**



**OLEH**

**RAIN DOSI ROPIKA**

**NIM. 10818004676**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI  
METODE *EXPLORE-ASK-READ-TELL-HARVEST* (EARTH) DALAM  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA TEKS CERITA ANAK  
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 001  
SAWAH BARU KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**RAIN DOSI ROPIKA**

**NIM. 10818004676**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

Rain Dosi Ropika (2013) : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Teks Cerita Anak Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, hal ini terlihat apabila diberikan tes, hanya 10 dari 23 orang siswa atau 43,47% yang dapat menyebutkan gagasan pokok dengan benar, sulitnya siswa menemukan amanat atau pandangan yang terkandung dalam sebuah cerita, hal ini tampak ketika siswa diminta untuk mencari amanat atau pandangan yang terkandung dalam sebuah cerita, hanya sebagian kecil yang dapat menyebutkannya dengan benar. Dan sulitnya siswa menyimpulkan isi sebuah cerita, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah cerita hanya sebagian siswa yang dapat menyimpulkan isi sebuah cerita dengan benar. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada teks cerita anak siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar melalui metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH).

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada teks cerita anak siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 57,2% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 57,2% berada pada rentang 55% - 69%. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong “Kurang Mampu”, karena 66,5% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 80.7% dengan kategori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Artinya kemampuan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru dalam membaca pemahaman telah mencapai 75%.

Kata Kunci: Metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH), Kemampuan Membaca Pemahaman

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
BAB II     KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis .....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Berfikir .....	20
D. Indikator Keberhasilan .....	20
E. Hipotesis Tindakan .....	22
BAB III    METODE PENELITIAN.....	24
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	24
B. Tempat Penelitian .....	24
C. Rancangan Penelitian .....	24
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Teknik Analisis Data .....	29
BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	31
B. Hasil Penelitian .....	34
C. Pembahasan .....	66
D. Pengujian Hipotesis .....	71
BAB V     PENUTUP .....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Dalam UU RI No. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>. Berdasarkan undang-undang tersebut termasuk pelajaran Bahasa Indonesia.

Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, serta sastra Indonesia sebagai hasil karya cipta intelektual produk budaya. Hal ini berkonsekuensi pada fungsi mata pelajaran bahas dan sastra Indonesia. Mata pelajaran ini berfungsi sebagai (1) sarana pembina kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 5.

pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, (5) sarana pengembangan penalaran dan (6) sarana pemahaman keanekaragaman budaya Indonesia melalui khazanah kesusastraan Indonesia.<sup>2</sup>

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan tersebut. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Tingkat ketercapaian keterampilan tersebut juga ditentukan oleh proses belajar mengajar.

Harapan-harapan yang dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa guru sebagai baris terdepan dalam melaksanakan pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif yang dapat mendukung kepada hasil pembelajaran. Mulai dari aktivitas anak di kelas, suasana belajar yang kondusif interaksi guru dengan siswa dan sebagainya yang dapat menunjang pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa kenyataan yang terjadi di lapangan masih jauh dari harapan-harapan yang ada. Kegiatan belajar merupakan bahagian dari proses pendidikan bagi anak, dewasa ini semakin mengalami kemunduran. Belajar semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2006 ( Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Pekanbaru: depdiknas, 2006), hal. 10.

dan tidak berkembang. Pada tiap sekolah, situasinya tidak jauh berbeda, anak-anak umumnya kurang memiliki keterampilan dan kurang aktif dalam belajar khususnya dalam belajar bahasa Indonesia. Guru mengajar dengan materi yang sama dari tahun ke tahun atau catatan yang sama, banyaknya materi hapalan, gaya mengajar tidak berubah, tanpa menggunakan media pengajaran, standar, formal dan baku.

Berdasarkan pengalaman selama peneliti bertugas di Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, hal ini terlihat apabila diberikan tes, hanya 10 dari 23 orang siswa atau 43,47% yang dapat menyebutkan gagasan pokok dengan benar.
2. Sulitnya siswa menemukan amanat atau pandangan yang terkandung dalam sebuah cerita, hal ini tampak ketika siswa diminta untuk mencari amanat atau pandangan yang terkandung dalam sebuah cerita, hanya sebagian kecil yang dapat menyebutkannya dengan benar.
3. Sulitnya siswa menyimpulkan isi sebuah cerita, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah cerita hanya sebagian siswa yang dapat menyimpulkan isi sebuah cerita dengan benar.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, bahwa kemampuan membaca pemahaman cenderung rendah. Hal ini berdasarkan pada analisa peneliti terhadap model pembelajaran atau cara mengajar guru yang cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga, siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Keadaan ini sedikit banyak mempengaruhi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Untuk itu, melalui penelitian ini penulis

akan memperbaiki kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH).

Menurut The Liang Gie dalam bukunya yang berjudul “*Cara Belajar yang Efisien*” menjelaskan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) merupakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan melalui menyelidiki, menanyakan, membaca, memberi tahu dan menuai.<sup>3</sup>

Adapun kelebihan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) adalah sebagai berikut :

- 1 Meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam suatu teks cerita.
- 2 Meningkatkan kemampuan membaca, memahami, mencatat, dan mengulangi suatu teks yang dibaca.
- 3 Meningkatkan keinginan siswa untuk mengetahui sesuatu yang bermanfaat dalam sebuah teks/cerita.
- 4 Dapat merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari.<sup>4</sup>

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **”Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Teks Cerita Anak Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**.

---

<sup>3</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Pubib, 1998, hal. 83

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 83



## B. Definisi Istilah

1. Peningkatan adalah cara, proses, meningkatkan kualitas, mutu sesuatu produk.<sup>5</sup> Sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan<sup>6</sup>. Adapun kemampuan yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman.
2. Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu<sup>7</sup>.
3. Metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) merupakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan melalui menyelidiki, menanyakan, membaca, memberi tahu dan menuai.<sup>8</sup>

## C. Rumusan Masalah

Bertolak dari batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu : Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada teks cerita anak siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar melalui metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH)?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam

---

<sup>5</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1661.

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 707.

<sup>7</sup> Abdul Razak, *Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran*, (Pekanbaru: PT. Autograpi, 2007), hal. 11.

<sup>8</sup> The Liang Gie, *Loc.Cit*, hal. 83

pelajaran Bahasa Indonesia pada teks cerita anak siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar melalui metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH).

## **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Teori Membaca**

Membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dicapai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca<sup>1</sup>.

Nuriadi menjelaskan membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat jamak dilakukan bagi siapa pun, di mana pun dan kapan pun berikutan dengan objek yang sangat beraneka ragam. Serta tujuan melakukan aktivitas ini pun sangat bervariasi, kendatipun bisa dikatakan secara sederhana di sini, adalah umumnya

---

<sup>1</sup> Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, (Pekanbaru: Autografika, 2003), hal. 47.

untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya di samping juga mencari hiburan (katarsis) semata.<sup>2</sup>

Hal senada Farida Rahim menyatakan membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.<sup>3</sup>

Lebih lanjut Hendriy Guntur Tarigan mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik<sup>4</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami membaca merupakan suatu aktivitas penting. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak adalah membaca.

---

<sup>2</sup> Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 1

<sup>3</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 2.

<sup>4</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal.7.

## 2. Tujuan membaca

Menurut prinsip keilmuannya, tujuan pengajaran membaca agar para siswa memiliki pemahaman yang memadai cara-cara memperoleh ekspresi pengarang yang terkandung di dalam tulisan. Kemudian indicator isi bacaan yang harus dicari proses memahaminya adalah gagasan, kesimpulan, pesan untuk materi pokok.<sup>5</sup>

Puji Santoso menjelaskan pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan yang dimaksud adalah :

- a. Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan.
- b. Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan.
- c. Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan.
- d. Menggali simpanan pengetahuan atau skemata siswa tentang suatu topic.
- e. Menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa.
- f. Mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan ataupun tulisan.
- g. Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca.
- h. Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan.
- i. Memplejari struktur bacaan,

---

<sup>5</sup> Abdul Razak, *Membaca Lanjut (Alternatif Pengajaran di Sekolah Dasar)*, (Pekanbaru: PT. Autograpi, 2007), hal. 8

- j. Menjawab pertanyaan khusus dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.<sup>6</sup>

Hal senada Waples dalam buku Nurhadi menjelaskan ada beberapa tujuan dalam membaca adalah sebagai berikut :

- a. Mendapat alat tertentu (*instrumental effect*), yaitu membaca bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis.
- b. Mendapat hasil yang berupa prestise (*prestige effect*), yaitu membaca dengan tujuan ingin memndapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya.
- c. Memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, misalnya membaca mendapat kekuatan keyakinan pada partai politik yang kita anut, memperkuat keyakinan agama, mendapat nilai-nilai baru dari sebuah buku filsafah, dan sebagainya.
- d. Mengganti pengalaman estetik yang sudah usang, misalnya membaca untuk tujuan mendapat sensasi-sensasi baru melalui roman, cerita pendek, cerita kriminal, biografi tokoh terkenal, dan sebagainya.
- e. Membaca untuk menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu<sup>7</sup>.

### 3. Membaca Pemahaman

Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari

---

<sup>6</sup> Puji Santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 6.5

<sup>7</sup> Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 134.

kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca. Berikut akan dijelaskan menurut pendapat para ahli tentang membaca pemahaman.

Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu<sup>8</sup>. Sedangkan Hafni menjelaskan esensi membaca adalah pemahaman. Ini berarti kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia. Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan.

#### **4. Karakteristik Membaca Pemahaman**

Ada empat aspek yang harus dikuasai peserta didik dalam membaca pemahaman. Keempat aspek yang dimaksud adalah:

##### **a. Gagasan Pokok/Utama**

Gagasan pokok merupakan bagian yang penting dalam sebuah paragraf<sup>9</sup>.

Untuk menentukan gagasan pokok sebuah paragraf dalam cerita dapat ditempuh cara sebagai berikut :

- 1) Memperhatikan paragraf sebagai suatu unit bacaan
- 2) Membaca kalimat pertama dalam paragraf secara cermat.

---

<sup>8</sup> Abdul Razak, *Op.Cit*, hal. 11.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 12.

- 3) Jika kalimat pertama ternyata bukan kalimat topik, langkah berikutnya adalah membaca kalimat terakhir dalam paragraf. Karena adakalanya penulis meletakkan pikiran utamanya pada kalimat terakhir.
- 4) Jika kalimat pertama ataupun kalimat terakhir tidak sebagai kalimat topik, langkah yang diambil adalah, memperhatikan semua fakta dalam paragraf secara teliti untuk menemukan ide pokoknya.
- 5) Belajar mengenal kalimat dalam paragraf yang tidak mendukung.
- 6) Memperhatikan istilah bercetak tebal atau miring.
- 7) Menafsirkan pikiran penulis.
- 8) Membaca dengan tujuan akhir memperoleh fakta-fakta yang terinci yang dapat menunjang pemahaaman secara keseluruhan<sup>10</sup>.

Soedarso menjelaskan bahwa untuk mendapatkan ide pokok dengan cepat, hendaklah mengikuti struktur dan gaya penulisannya dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Hendaklah membaca dengan mendesak, dengan tujuan mendapatkan ide pokok, secara cepat. Jangan membaca kata demi kata tetapi seraplah idenya dan bergeraklah lebih cepat, tetapi jangan kehilangan pengertiannya.
- 2) Hendaklah membaca dengan cepat, dan cepatlah mengerti idenya serta teruskan membaca ke bagian lain.
- 3) Haur melut diri untuk cepat mencari arti sentral. Hendaklah kurangi kebiasaan menekuni detail kecil. Cepatlah bereaksi terhadap pokok suatu karangan dengan cermat.
- 4) Harus ingat terhadap kefleksibelan sehingga cara membaca adakalanya diperlambat. Janganlah terlalu cepat membaca di luar hal yang normal, sehingga kehilangan pemahaman.
- 5) Rasakan bahwa membaca lebih cepat daripada biasanya. Yang tidak layak diperhatikan hendaklah pandang dengan cepat dan alihkan perhatian ke pokok.

---

<sup>10</sup> Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007), hal. 82.



- 6) Cepat dapatkan buah pikirang pengarang, tetapi jangan tergesa-gesa hingga mengakibatkan ketegangan. Ketegangan dan ketergesaan tidak akan membantu memahami dengan cepat.
- 7) Kita perlu berkonsentrasi dengan cepat dan tepat. Terlibat penuh pada ide, gagasan yang tercetak, dan untuk sementara terlepas dari dunia luar.<sup>11</sup>

b. Gagasan Penjelas

Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk menjelaskan gagasan pokok. Achmad S. Harjasuryana menyatakan ada empat cara untuk menjelaskan kalimat topik. Adapun cara tersebut sebagai berikut :

- 1) Mengulang pikiran pertama dengan menggunakan kata lain.
- 2) Menunjukkan perbedaan maksud yang dikandung dalam pikiran utama maupun yang tidak.
- 3) Memberikan contoh, sehingga menambah kejelasan.
- 4) Memberikan contoh, pembenaran dengan cara manambah alasan untuk mendukung ide pokok<sup>12</sup>.

c. Kesimpulan Bacaan

Kesimpulan bacaan selalu diartikan sebagai suatu ringkasan. Kesimpulan juga disamakan maknanya dengan ikhtisar. Tujuan kesimpulan dalam bacaan adalah untuk mengetahui gagasan pokok/pikiran utama, dan gagasan penjelas dalam sebuah cerita, dimana kesimpulan dapat memperjelas pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

---

<sup>11</sup> Soedarso, *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 65

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 83.

#### d. Amanat atau Pandangan Pengarang

Amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya. Sikap ini dapat pula berupa anjuran, pesan, dan permintaan pengarang baik secara implisit maupun eksplisit.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami teks cerita anak adalah : a) harus mengetahui gagasan pokok, b) harus mengetahui kalimat atau gagasan penjelas, c) harus menyimpulkan bacaan, dan d) harus mengetahui amanat atau pandangan pengarang<sup>13</sup>.

### 5. Pengertian Metode Pembelajaran

Wina Sanjaya menjelaskan metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, dengan kata lain metode adalah *a way in achieving Something*.<sup>14</sup> Abdul Aziz wahab menjelaskan metode pembelajaran adalah cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan murid belajar.

---

<sup>13</sup>Abdul Razak, *Op.Cit*, hal. 12.

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2008), hal 187

## 6. Macam-Macam Metode Membaca Pemahaman

Soedarso menjelaskan sejak lima puluh tahun terakhir para ahli psikologi pendidikan telah menyelidiki cara membaca yang efisien yang dapat meningkatkan membaca pemahaman, diantaranya cara tersebut adalah :

- a. SQ3R : *Surver-Question-Read-Recite-Review.*
- b. SQ4R : *Surver-Question-Read-Recite-“Rite”-Review.*
- c. POINT : *Purpose-Overview-Interpret-Note-Test*
- d. OK4R : *Overview-Key Ideas-Read-Summarize-Test*
- e. PQRST : *Preview-Question-Read- Summarize-Test*
- f. RSVP : *Preview-Study-Verbalize-Preview*
- g. EARTH : *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest*
- h. OARWET : *Overview- Ask-Read-Evaluate-Test*
- i. PANORAMA : *Porpose, Adapability, Need to Question, Overview, Read, Annotate, Memorize, Assess.*<sup>15</sup>

Salah satu yang banyak dikenal dan diprektek orang adalah metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH). Secara umum sistem-sistem yang dikemukakan oleh para ahli itu memakai pendekatan yang sama yang membuat kita aktif dan bertujuan dalam memahami bacaan. Sedangkan dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH).

## 7. Metode *EARTH*

Menurut The Liang Gie dalam bukunya yang berjudul “*Cara Belajar yang Efisien*” menjelaskan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH)

---

<sup>15</sup> Soedarso, *Op.Cit*, hal. 59

merupakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan melalui menyelidiki, menanyakan, membaca, memberi tahu dan menuai.<sup>16</sup>

Menurut Hamzah B. Uno metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) dimaksudkan agar siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas, dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipelajari siswa sebelumnya, untuk membangun pemahamannya. Metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) ini khusus untuk mata pelajaran bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.<sup>17</sup>

Adapun langkah-langkah metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) adalah sebagai berikut :

- a. *Explore* (Menyelidiki seluruh tugas bacaan). Pandanglah sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.
- b. *Ask* (memikirkan pertanyaan-pertanyaan). Ubahlah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman
- c. *Read* (memahami teks dengan membaca untuk menjawab pertanyaan). Bacalah teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- d. *Tell* (memberi tahu apa dipahami). Sampaikanlah jawaban anda ke depan kelas.

---

<sup>16</sup> The Liang Gie, *Loc.Cit.*

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik (PAILKEM)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 114

- e. *Harvest* (Mengulangi seluruh tugas bacaan). Bacalah kembali teks cerita secara keseluruhan, agar kamu dapat lebih memahaminya.<sup>18</sup>

## 8. Kelebihan dan Kekurangan

Adapun kelebihan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) adalah sebagai berikut :

- a. Dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam memahami suatu teks atau cerita.
- b. Dapat membuat siswa berfikir tentang apa yang telah diketahui tentang sesuai topik.
- c. Meningkatkan keinginan siswa untuk mengetahui sesuatu yang bermanfaat dalam sebuah teks/cerita.
- d. Dapat merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari.<sup>19</sup>

Sedangkan kelemahan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) adalah sebagai berikut :

- a. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia benar membaca atau tidak
- b. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif bekerjasama melainkan anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c. Tidak mudah meningkatkan kemampuan pemahaman siswa yang sesuai dengan perbedaan individu siswa<sup>20</sup>

## 9. Hubungan Metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa tujuan pengajaran membaca agar para siswa memiliki pemahaman yang memadai cara-cara memperoleh ekspresi pengarang yang terkandung di dalam tulisan.

---

<sup>18</sup> Farida Rahim, *Op.Cit*, hal, 83

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 87

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 88

Metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) merupakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan melalui menyelidiki, menanyakan, membaca, memberi tahu dan menuai. Dengan cara ini siswa dapat memahami isi dalam sebuah teks cerita sebelum siswa membaca, maupun setelah mereka membacanya. Dengan demikian dapat dipahami Metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) merupakan sebuah alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada teks cerita anak.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Dalam melaksanakan penelitian ini, referensi penulis tidak hanya diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan, tetapi juga diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang relevan itu diantaranya adalah :

1. Mardiani dengan judul ” *Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Unsur Cerita Melalui Metode Explore-Ask-Read-Tell-Harvest (EARTH) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 036 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.*” Adapun hasil penelitian saudari Mardiani diketahui adanya peningkatan kemampuan siswa dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan siswa pada sebelum tindakan sebesar 60,8, atau dengan kategori rendah, dan pada siklus pertama meningkat dengan rata-rata 70,0 atau dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus kedua, rata-rata nilai 81,1 atau dengan kategori sedang. Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada variabel Y, variabel Y penelitian ini

adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, sedangkan saudari Mardiani untuk meningkatkan kemampuan menyebutkan unsur cerita.<sup>21</sup>

2. Skripsi yang berjudul : *Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita (Karangan Narasi) Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Practice Rehearsal Pairs Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III<sub>B</sub> SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang*. Penelitian ini dilakukan oleh Desrawati Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2008. Hasil penelitian saudari Desrawati menunjukkan peningkatan membaca pemahaman siswa dari siklus I dan siklus II. Dari hasil tes pada Siklus I rata-rata kemampuan siswa dalam memahami cerita (karangan narasi) hanya mencapai 66%, yaitu dalam kriteria rendah sedang karena berada pada rentang 61-70%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II rata-rata kemampuan siswa dalam memahami cerita (karangan narasi) mencapai 74, yaitu berada pada rentang 71-85%. (dalam kriteria sedang). Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan Metode *EARTH*, sedangkan saudari Desrawati menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Practice Rehearsal Pairs*.<sup>22</sup>
3. Skripsi yang berjudul : *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode Student Teams Achievement Division (STAD) pada Mata*

---

<sup>21</sup> Mardiani, *Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Unsur Cerita Melalui Metode Explore-Ask-Read-Tell-Harvest (EARTH) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 036 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2010

<sup>22</sup> Desrawati, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita (Karangan Narasi) Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Practice Rehearsal Pairs Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III<sub>B</sub> SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2008

*pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Rumbio Kecamatan Kampar.* Penelitian ini dilakukan oleh Janariah Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2008. Hasil penelitian saudari Janariah menunjukkan peningkatan membaca pemahaman siswa dari siklus I dan siklus II. Dari hasil tes pada Siklus I rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa hanya mencapai 69%, yaitu dalam kriteria rendah karena berada pada rentang 61-85%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai 83, yaitu berada pada rentang 71-85%. (dalam kriteria sedang). Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan Metode *EARTH*, sedangkan saudari Janariah menggunakan Metode *Student Teams Achievement Division (STAD)*.<sup>23</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada teks cerita anak siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar melalui metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest (EARTH)*, maka perlu diperjelas variabel penelitian sebagai bahan yang akan dijadikan untuk penelitian. Adapun aspek yang akan dijadikan bahan penelitian adalah :

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest (EARTH)*.

---

<sup>23</sup> Janariah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode Student Teams Achievement Division (STAD) pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Rumbio Kecamatan Kampar*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2008



2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH).
3. Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### **1. Indikator Kinerja Guru**

Adapun indikator kinerja aktivitas guru dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) adalah :

- a. *Explore* (Menyelidiki seluruh tugas bacaan). Guru meminta siswa untuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.
- b. *Ask* (memikirkan pertanyaan-pertanyaan). Guru meminta siswa untuk mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
- c. *Read* (memahami teks dengan membaca untuk menjawab pertanyaan). Guru meminta siswa untuk membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- d. *Tell* (memberi tahu apa dipahami). Guru meminta siswa menyampaikan jawaban mereka ke depan kelas.
- e. *Harvest* (Mengulangi seluruh tugas bacaan). Guru meminta siswa membaca kembali teks cerita secara keseluruhan, agar dapat lebih memahaminya.

## 2. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) adalah :

- a. Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.
- b. Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
- c. Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- d. Siswa menyampaikan jawaban mereka ke depan kelas.
- e. Siswa membaca kembali teks cerita secara keseluruhan, agar dapat lebih memahaminya.

## 3. Indikator Hasil

Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa, penulis menggunakan tes membaca. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi indikator dalam kemampuan membaca pemahaman adalah :

- a. Siswa mampu mengetahui gagasan pokok dalam cerita anak,
- b. Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam cerita anak.
- c. Siswa mampu menyimpulkan teks cerita anak.
- d. Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita.

Secara individu penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai nilai KKM yang ditetapkan, yaitu 64. Sedangkan secara klasikal penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan membaca pemahaman siswa

mencapai 75%.<sup>24</sup> Artinya kemampuan membaca pemahaman siswa telah tergolong baik, hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon, sebagai berikut :

- a. 80% – 100% tergolong Sangat Mampu
- b. 70% – 79% tergolong Mampu
- c. 55% – 69% tergolong Kurang mampu
- d. 54% – kebawah tergolong Tidak Mampu.<sup>25</sup>

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH), maka kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada teks cerita anak siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

---

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 257

<sup>25</sup> Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 32

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada teks cerita anak.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH), dan kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada teks cerita (Variabel Y).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2012

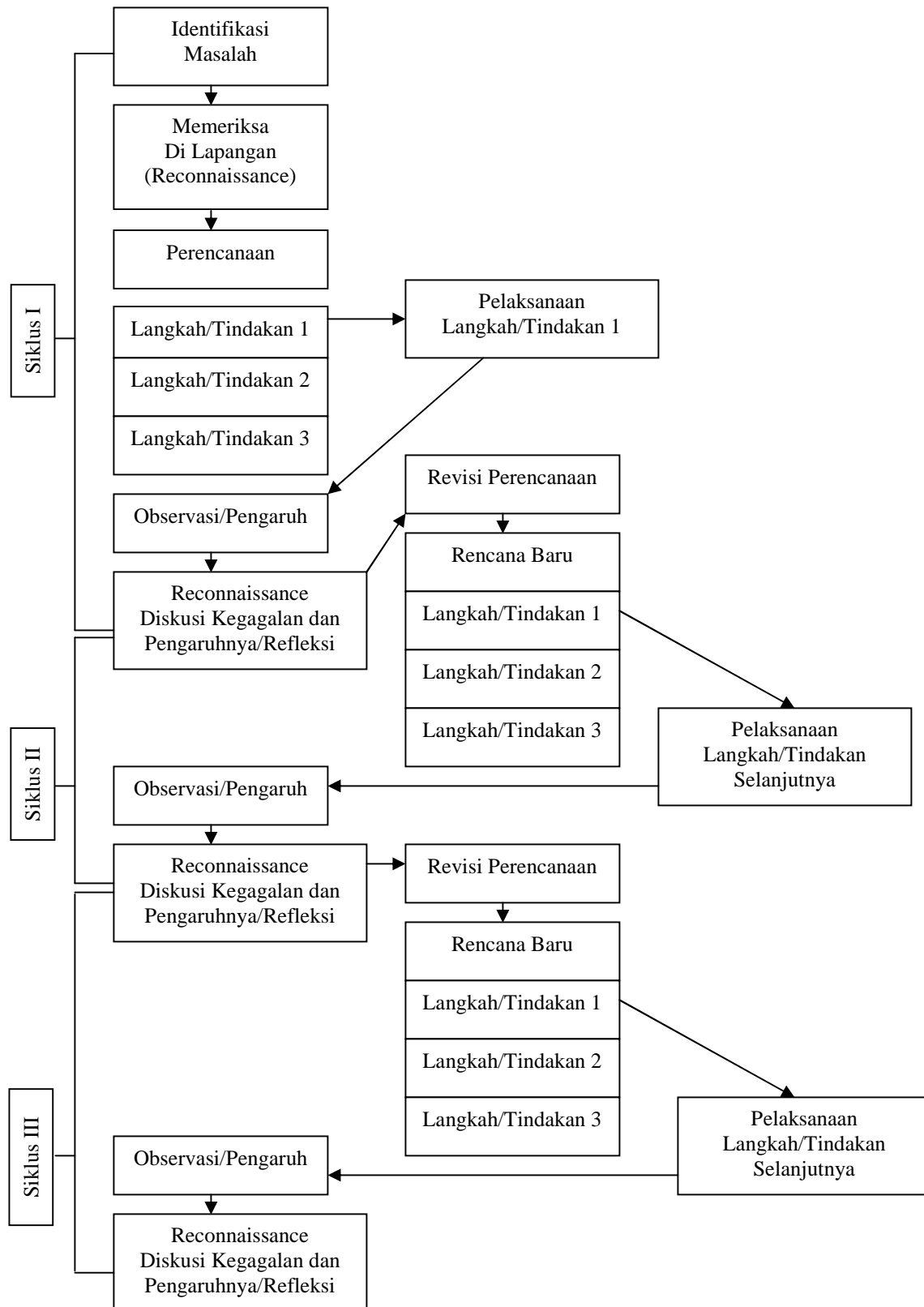
#### **C. Rancangan Tindakan**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Adapun daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model PTK Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis adalah sebagai berikut <sup>1</sup>:

---

<sup>1</sup>Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 64

Gambar. 1  
Model PTK Lewin Yang Ditafsirkan Oleh Kemmis



## 1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran melalui metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH).
- d. Guru mempersiapkan teks bacaan atau cerita yang akan dipahami peserta didik.
- e. Meminta kesediaan observer untuk menjadi pengamat, agar penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) dapat berjalan dengan lancar.

## 2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) yaitu:

- a. *Explore* (Menyelidiki seluruh tugas bacaan). Guru meminta siswa untuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.
- b. *Ask* (memikirkan pertanyaan-pertanyaan). Guru meminta siswa untuk mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.

- c. *Read* (memahami teks dengan membaca untuk menjawab pertanyaan). Guru meminta siswa untuk membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- d. *Tell* (memberi tahu apa dipahami). Guru meminta siswa menyampaikan jawaban mereka ke depan kelas.
- e. *Harvest* (Mengulangi seluruh tugas bacaan). Guru meminta siswa membaca kembali teks cerita secara keseluruhan, agar dapat lebih memahaminya

### **3. Observasi dan Refleksi.**

#### **a. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas IV. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

#### **b. Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan kemampuan membaca pemahaman siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa. Sedangkan data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa.<sup>2</sup>

Data kualitatif dan kuantitatif terdiri dari :

#### **a. Data Aktivitas Guru**

Yaitu data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) yang diperoleh melalui observasi. .

#### **b. Data Aktivitas Siswa**

Yaitu data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) yang diperoleh melalui observasi.

#### **c. Data Kemampuan Membaca Pemahaman**

Yaitu data tentang kemampuan siswa dalam membaca pemahaman setelah penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) yang diperoleh melalui tes.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Tes**

Tes membaca pemahaman dilakukan dengan cara siswa membaca teks cerita anak yang sesuai dengan materi pelajaran. Setelah siswa membaca wacana

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hal. 245-246



atau cerita anak tersebut, kemudian mereka di tes secara tertulis dengan mengajukan soal-soal yang berhubungan dengan isi cerita anak tersebut.

b. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini yang diobservasi adalah :

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran melalui metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) diperoleh melalui lembar observasi.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Kemampuan Siswa

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dilakukan tes. Adapun bobot skor per indikator adalah sebagai berikut :<sup>3</sup>

- |                                 |                    |
|---------------------------------|--------------------|
| a. Mengetahui gagasan pokok     | diberi skor 0 – 25 |
| b. Menyebutkan kalimat penjelas | diberi skor 0 - 25 |
| c. Menyimpulkan teks            | diberi skor 0 – 25 |
| d. Menyebutkan amanat           | diberi skor 0 – 25 |

Dalam menentukan kriteria penilaian kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu :<sup>4</sup>

- a. 80% – 100% tergolong Sangat Mampu

---

<sup>3</sup> Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal. 95

<sup>4</sup> Tampubolon, *Op.Cit*, hal. 32

- b. 70% – 79% tergolong Mampu
- c. 55% – 69% tergolong Kurang Mampu
- 54% – kebawah tergolong Tidak Mampu

## 2. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut : <sup>5</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut: <sup>6</sup>

- a. 76% – 100% tergolong baik
- b. 56% – 75% tergolong cukup baik
- c. 40% – 55% tergolong kurang baik
- d. 40% – kebawah tergolong tidak baik

---

<sup>5</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit.*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar adalah sekolah yang terletak di Jalan Raya Pekanbaru-Bangkinang km. 39 Desa Sawah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Pada awalnya, sekolah ini bernama Sekolah Dasar Negeri 1 Kampar yang beralamat di Pasar Kampar. Kemudian pada tahun 1976 sekolah ini pindah ke lokasi sekarang yaitu di Desa Sawah Baru Kecamatan Kampar. Sekolah ini pertama kali dipimpin oleh Bapak Baano yang memimpin dari tahun 1976 sampai dengan 1984. Setelah Bapak Baano meninggal, estafet kepemimpinan sekolah ini dipegang Ibu Nursia Tani yang memimpin selama 4 Tahun yaitu dari tahun 1984 sampai dengan tahun 1988.

Setelah Ibu Nursia Tani, sekolah ini dipimpin oleh Bapak Mansyur Mukhtar dari tahun 1988 sampai tahun 1989. Ketika Bapak Mansyur Mukhtar memimpin, sekolah ini berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 036 Kampar. Kemudian pada tahun 1989 sampai dengan 2001, sekolah ini dipimpin oleh Bapak Sakdanur yang mana sekolah ini berubah lagi menjadi Sekolah Dasar Negeri 034 Kampar. Terakhir, sejak tahun 2003 sampai sekarang, sekolah ini dipimpin oleh Bapak H. Yohanis.

## 2. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru yang mengajar di SDN 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1

### Keadaan Guru SDN 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

No	Nama dan NIP	NIP	Jabatan	L/P
1	H. Yohanis	19541127 197501 1 001	Kepala Sekolah	L
2	Hj. Yuslinar, A.Ma.Pd	19540413 197501 2 001	Guru Kelas	P
3	Hj. Yuslidar, A.Ma.Pd	19530412 197910 2 001	Guru Kelas	P
4	Yuslina, A.Ma.Pd	19611029 198210 2 001	Guru Kelas	P
5	Rosnadiar, S.Pd.I	19550421 198208 2 001	Guru PAI	P
6	Hj. Nurlaila, A.Ma	19581217 198112 2 001	Guru Kelas	P
7	Hj. Zaidar, A.Ma.Pd	19610101 198410 2 001	Guru Kelas	P
8	Suharti, A.Ma.Pd	19620314 198210 2 001	Guru Kelas	P
9	Perwati, S.Pd.I	19661231 198610 2 048	Guru PAI	P
10	Hj. Khadijah, S.Pd	19670410 198810 2 001	Guru Kelas	P
11	Kasmawati	19631231 198604 2 029	Guru Penjaskes	P
12	Nurhidayah, S.Pd	19650825 199203 2 006	Guru Kelas	P
13	Yudarni, S.Pd	19680109 198908 2 001	Guru Kelas	P
14	H. Walis, M.Pd	19641231 199303 1 075	Guru Penjaskes	L
15	Ariyah, S.Pd	19651130 199203 2 006	Guru Kelas	P
16	Qomariah, S.Pd	19680317 199310 2 001	Guru Kelas	P
17	Demisaris, A.Ma.Pd	19641212 199103 1 003	Guru Penjaskes	L
18	Nurilas	19660621 199602 2 001	Guru Kelas	P
19	Efdayanti, S.Pd.I	19731205 200003 2 003	Guru PAI	P
20	Desmawati, S.Pd.I	19790812 200212 2 002	Guru PAI	P
21	Burhan, S.Pd.I	19670805 200701 1 005	Guru PAI	L
22	Zamzami	19690810 200801 1 025	Guru MP	L
23	Zulfirman	19660101 200801 1 013	Guru MP	L
24	Nurhayalis, A.Ma		Guru PAI	P
25	Iin Rahayu Putri		Guru Kelas	P
26	Neli Amaliah		Guru Kelas	P
27	Herlinda		Guru Kelas	P
28	Rudi Irawan		Staf TU	L
29	Muhammad Salim, S.Pd.I		Tenaga	L
30	Desty Samratih, S.Pd		Guru B.Ingggris	P
31	M. Nasir		Jaga SD	L
32	Awaluddin		Jaga SD	L

Sumber data : TU SDN 001 Sawah Baru

## 3. Keadaan Siswa

Faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah adalah keberadaan siswa. Siswa adalah objek atau sasaran pendidikan, siswa yang

dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tiap orang atau kelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Untuk mengetahui keadaan siswa SDN 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2

**Keadaan Siswa SDN 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar  
Kabupaten Kampar**

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	I	38	52	90
2	II	36	45	81
3	III	35	46	81
4	IV	43	40	83
5	V	42	24	66
6	VI	38	26	74
Jumlah		232	237	469

Sumber data : TU SDN 001 Sawah Baru

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel IV.3.

Tabel IV.3

Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar  
Kabupaten Kampar

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	15
2	Ruang Kantor / TU	-
3	Ruang Majelis Guru	2
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Gudang	1
6	WC / FAP	4
7	Ruang Kepala Sekolah	1

Sumber data : TU SDN 001 Sawah Baru

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tergolong kurang mampu dengan rata-rata persentase 57,2% atau berada pada rentang 55-69%. Artinya secara keseluruhan kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai keberhasilan yang akan dicapai, yaitu sebesar 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 4.

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV  
Pada Sebelum Tindakan

No	NAMA SISWA	Indikator				Skor	Ketuntasan
		1	2	3	4		
1	Dapid Ricardo	15	15	15	20	65	Tuntas
2	Aditya Destian Pramurti	15	10	10	10	45	Tidak Tuntas
3	Rizal Indra	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
4	Restu Fadlullah	10	10	15	15	50	Tidak Tuntas
5	Irna Hermita	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
6	Asti Maida Fitri	15	15	15	20	65	Tuntas
7	Roy martin	15	10	10	10	45	Tidak Tuntas
8	M. Dahri Hasibuan	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
9	Hadi Refnaldi	20	15	10	20	65	Tuntas
10	Arya Mahesa	20	10	20	25	75	Tuntas
11	Rizal Fadli	15	15	10	10	50	Tidak Tuntas
12	Andri Esnur	15	15	20	15	65	Tuntas
13	Anggiani	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
14	Septi Alaviana Sangkra	15	20	15	15	65	Tuntas
15	Nita Ariyani	15	15	10	20	60	Tidak Tuntas
16	Nanda Junita Pradana	20	10	10	10	50	Tidak Tuntas
17	Putri Della Asvita Sari	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
18	Nuradillah	20	15	15	20	70	Tuntas
19	Zahra Fitria	15	15	20	15	65	Tuntas
20	Redi Andrean Maulana	10	10	20	15	55	Tidak Tuntas
21	Ridho Kurniawan	15	10	10	15	50	Tidak Tuntas
22	Ahmad Alfahrizi	20	15	15	15	65	Tuntas
23	Jorgi Agustin	20	20	15	15	70	Tuntas
JUMLAH		350	305	315	345	1315	
RATA-RATA		60.9%	53.0%	54.8%	60.0%	57.2%	

Sumber : Hasil Tes, 2012

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 57,2%, dengan ketegori kurang

mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Adapun rincian kemampuan membaca pemahaman siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 60,9%.
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 53,0%.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 54,8%.
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 60,0%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH). Menurut The Liang Gie metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) merupakan sebuah metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan melalui menyelidiki, menanyakan, membaca, memberi tahu dan menuai.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> The Liang Gie, *Loc.Cit*



## 2. Hasil Penelitian Siklus I

### a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus Pertama dilaksanakan pada tanggal 15, 17, dan 19 Oktober 2012. Teks cerita yang dibahas adalah “Lebih Beruntung”. Indikator yang dicapai pada pertemuan 1 adalah menentukan gagasan pokok dalam cerita “Lebih Beruntung”, dan menyebutkan kalimat penjelas dalam cerita “Lebih Beruntung”. Pertemuan 2 indikator yang dicapai adalah menyimpulkan teks bacaan dalam cerita “Lebih Beruntung”. Sedangkan indikator yang dicapai pada pertemuan 3 adalah menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita “Mengurus KTP”. Aktivitas guru dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) merupakan gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal : (10 Menit)
  - a) Guru memulai pelajaran dengan membaca do'a
  - b) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran
  - c) Guru menjelaskan cara pelaksanaan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.
- 2) Kegiatan inti : ( 45 Menit)
  - a) *Explore* (Menyelidiki seluruh tugas bacaan). Guru meminta siswa untuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.

- b) Ask (memikirkan pertanyaan-pertanyaan). Guru meminta siswa untuk mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
  - c) Read (memahami teks dengan membaca untuk menjawab pertanyaan). Guru meminta siswa untuk membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
  - d) Tell (memberi tahu apa dipahami). Guru meminta siswa menyampaikan jawaban mereka ke depan kelas.
  - e) Harvest (Mengulangi seluruh tugas bacaan). Guru meminta siswa membaca kembali teks cerita secara keseluruhan, agar dapat lebih memahaminya.
- 3) Kegiatan akhir : (15 Menit)
- a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran
  - b) Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.
  - c) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam

#### **b. Pengamatan Siklus I**

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV. 5.  
 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	<i>Explore</i> (Menyelidiki seluruh tugas bacaan). Guru meminta siswa untuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.			2		2
2	<i>Ask</i> (memikirkan pertanyaan-pertanyaan). Guru meminta siswa untuk mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.		3			3
3	<i>Read</i> (memahami teks dengan membaca untuk menjawab pertanyaan). Guru meminta siswa untuk membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.			2		2
4	<i>Tell</i> (memberi tahu apa dipahami). Guru meminta siswa menyampaikan jawaban mereka ke depan kelas.		3			3
5	<i>Harvest</i> (Mengulangi seluruh tugas bacaan). Guru meminta siswa membaca kembali teks cerita secara keseluruhan, agar dapat lebih memahaminya			2		2
<b>JUMLAH</b>		12				
<b>PERSENTASE</b>		60.00%				
<b>KATEGORI</b>		Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.5, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada pertemuan 1 di Siklus I adalah 60,00% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 60,00% berada pada rentang 56–75%. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6.  
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	<i>Explore</i> (Menyelidiki seluruh tugas bacaan). Guru meminta siswa untuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.			2		2
2	<i>Ask</i> (memikirkan pertanyaan-pertanyaan). Guru meminta siswa untuk mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.		3			3
3	<i>Read</i> (memahami teks dengan membaca untuk menjawab pertanyaan). Guru meminta siswa untuk membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.			2		2
4	<i>Tell</i> (memberi tahu apa dipahami). Guru meminta siswa menyampaikan jawaban mereka ke depan kelas.	4				4
5	<i>Harvest</i> (Mengulangi seluruh tugas bacaan). Guru meminta siswa membaca kembali teks cerita secara keseluruhan, agar dapat lebih memahaminya			2		2
<b>JUMLAH</b>		13				
<b>PERSENTASE</b>		65.00%				
<b>KATEGORI</b>		Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.6, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada pertemuan 2 di Siklus I adalah 65,00% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 65,00% berada pada rentang 56–75%. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada pertemuan ketiga, dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel IV.8.  
Rekapitulasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada Siklus I (Pertemuan 1, 2 dan 3)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan I	60.00%	Cukup
	Pertemuan II	65.00%	Cukup
	Pertemuan III	70.00%	Cukup
RATA-RATA SIKLUS I		65.00%	Cukup

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.8, diketahui bahwa persentase aktivitas guru dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada pertemuan 1 adalah 60,00% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 60,00% berada pada rentang 56–75%. Sedangkan aktivitas guru dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada pertemuan 2 meningkat menjadi 65,00% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 65,00% berada pada rentang 56–75%. Kemudian aktivitas guru dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada pertemuan 3 meningkat lagi menjadi 70,00% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 70,00% berada pada rentang 56–75%. Sehingga secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada siklus I (pertemuan 1, 3 dan 4) adalah 65,00% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 65,00% berada pada rentang 56–75%.

Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada siklus I adalah :

Tabel IV. 9.  
 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA					SKOR
		1	2	3	4	5	PERTEMUAN 1
1	Dapid Ricardo	1	0	1	1	1	4
2	Aditya Destian Pramurti	0	1	0	1	0	2
3	Rizal Indra	0	1	1	1	0	3
4	Restu Fadlullah	1	1	1	1	0	4
5	Irna Hermita	0	1	0	1	0	2
6	Asti Maida Fitri	0	1	0	1	0	2
7	Roy martin	1	0	1	1	1	4
8	M. Dahri Hasibuan	0	1	0	1	0	2
9	Hadi Refnaldi	0	1	1	1	0	3
10	Arya Mahesa	0	1	1	1	0	3
11	Rizal Fadli	1	0	0	1	1	3
12	Andri Esnur	0	0	0	1	1	2
13	Anggiani	0	1	1	1	1	4
14	Septi Alaviana Sangkra	1	1	0	1	1	4
15	Nita Ariyani	1	0	0	1	0	2
16	Nanda Junita Pradana	1	1	0	1	0	3
17	Putri Della Asvita Sari	0	1	1	1	1	4
18	Nuradillah	1	1	0	1	0	3
19	Zahra Fitria	1	0	1	1	0	3
20	Redi Andrean Maulana	1	0	1	1	1	4
21	Ridho Kurniawan	0	0	0	1	1	2
22	Ahmad Alfahrizi	1	0	1	1	1	4
23	Jorgi Agustin	1	1	0	1	0	3
<b>JUMLAH</b>		12	14	11	23	10	70
<b>PERSENTASE (%)</b>		52.17%	60.87%	47.83%	100.0%	43.48%	60.87%
<b>KATEGORI</b>		Cukup					

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa:

- 1) Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.
- 2) Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
- 3) Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- 4) Siswa menyampaikan jawaban mereka ke depan kelas.
- 5) Siswa membaca kembali teks cerita secara keseluruhan, agar dapat lebih memahaminya

Melihat tabel IV. 9 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 60,87% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 60,87% berada pada interval 56–75%. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 10.  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA					SKOR PERTEMUAN 2
		1	2	3	4	5	
1	Dapid Ricardo	1	0	1	1	1	4
2	Aditya Destian Pramurti	0	1	0	1	0	2
3	Rizal Indra	0	1	1	1	0	3
4	Restu Fadlullah	1	1	1	1	0	4
5	Irna Hermita	0	1	1	1	0	3
6	Asti Maida Fitri	0	1	0	1	1	3
7	Roy martin	1	0	1	1	1	4
8	M. Dahri Hasibuan	1	1	0	1	0	3
9	Hadi Refnaldi	0	1	1	1	0	3
10	Arya Mahesa	0	1	1	1	0	3
11	Rizal Fadli	1	0	0	1	1	3
12	Andri Esnur	1	0	0	1	1	3
13	Anggiani	0	1	1	1	1	4
14	Septi Alaviana Sangkra	1	1	0	1	1	4
15	Nita Ariyani	1	0	0	1	1	3
16	Nanda Junita Pradana	1	1	0	1	0	3
17	Putri Della Asvita Sari	0	1	1	1	1	4
18	Nuradillah	1	1	1	1	0	4
19	Zahra Fitria	1	1	1	1	0	4
20	Redi Andrean Maulana	1	0	1	1	1	4
21	Ridho Kurniawan	0	1	0	1	1	3
22	Ahmad Alfahrizi	1	0	1	1	1	4
23	Jorgi Agustin	1	1	0	1	0	3
<b>JUMLAH</b>		14	16	13	23	12	78
<b>PERSENTASE (%)</b>		60.87%	69.57%	56.52%	100.0%	52.17%	67.83%
<b>KATEGORI</b>		Cukup					

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012



Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa:

- 1) Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.
- 2) Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
- 3) Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- 4) Siswa menyampaikan jawaban mereka ke depan kelas.
- 5) Siswa membaca kembali teks cerita secara keseluruhan, agar dapat lebih memahaminya

Melihat tabel IV. 10 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 2 adalah 67,83% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 67,83% berada pada interval 56–75%. Secara rinci hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada pertemuan 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aspek siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan, terdapat 14 orang siswa atau 60,87% yang aktif. Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman, terdapat 16 orang siswa atau 69,57% yang aktif. Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu, terdapat 13 orang siswa atau 56,52% yang aktif. Siswa menyampaikan jawaban mereka ke depan kelas, terdapat 23 orang siswa atau 100% yang aktif. Siswa membaca kembali teks cerita secara keseluruhan, agar dapat lebih memahaminya, terdapat 12 orang siswa atau 52,17% yang aktif.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 3 dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 11.  
 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) Pada Pertemuan 3 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA					SKOR PERTEMUAN 3
		1	2	3	4	5	
1	Dapid Ricardo	1	0	1	1	1	4
2	Aditya Destian Pramurti	1	1	0	1	0	3
3	Rizal Indra	0	1	1	1	0	3
4	Restu Fadlullah	1	1	1	1	0	4
5	Irna Hermita	1	1	1	1	0	4
6	Asti Maida Fitri	0	1	0	1	1	3
7	Roy martin	1	0	1	1	1	4
8	M. Dahri Hasibuan	1	1	0	1	0	3
9	Hadi Refnaldi	0	1	1	1	1	4
10	Arya Mahesa	0	1	1	1	0	3
11	Rizal Fadli	1	1	0	1	1	4
12	Andri Esnur	1	1	1	1	1	5
13	Anggiani	0	1	1	1	1	4
14	Septi Alaviana Sangkra	1	1	0	1	1	4
15	Nita Ariyani	1	0	1	1	1	4
16	Nanda Junita Pradana	1	1	0	1	1	4
17	Putri Della Asvita Sari	0	1	1	1	1	4
18	Nuradillah	1	1	1	1	0	4
19	Zahra Fitria	1	1	1	1	0	4
20	Redi Andrean Maulana	1	0	1	1	1	4
21	Ridho Kurniawan	0	1	0	1	1	3
22	Ahmad Alfahrizi	1	0	1	1	1	4
23	Jorgi Agustin	1	1	0	1	0	3
<b>JUMLAH</b>		16	18	15	23	14	86
<b>PERSENTASE (%)</b>		69.57%	78.26%	65.22%	100.0%	60.87%	74.78%
<b>KATEGORI</b>		Cukup					

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa:

- 1) Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.
- 2) Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
- 3) Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- 4) Siswa menyampaikan jawaban mereka ke depan kelas.
- 5) Siswa membaca kembali teks cerita secara keseluruhan, agar dapat lebih memahaminya

Melihat tabel IV. 11 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 3 adalah 74,78% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 74,78% berada pada interval 56–75%. Hasil rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 12.  
Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) Pada Siklus I (Pertemuan 1, 2 dan 3)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I						Total	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.	12	52.17%	14	60.87%	16	69.57%	14	60.87%
2	Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan	14	61%	16	70%	18	78.3%	16	69.57%
3	Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.	11	47.83%	13	56.52%	15	65.22%	13	56.52%
4	Siswa menyampaikan jawaban mereka ke depan kelas.	23	100.0%	23	100.0%	23	100.0%	23	100.0%
5	Siswa membaca kembali teks cerita secara keseluruhan, agar dapat lebih	10	43.48%	12	52.17%	14	60.87%	12	52.17%
	<b>JUMLAH/PESENTASE</b>	70	60.87%	78	67.83%	86	74.78%	78	67.83%
	<b>KATEGORI</b>	<b>Cukup</b>		<b>Cukup</b>		<b>Cukup</b>		<b>Cukup</b>	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.12, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) adalah 67,83% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 67,83% berada pada rentang 56–75%. Sedangkan rincian aktivitas siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan, terdapat 14 orang siswa atau 60,87% yang aktif.
- 2) Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman, terdapat 16 orang siswa atau 69,57% yang aktif.
- 3) Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu, terdapat 13 orang siswa atau 56,52% yang aktif.
- 4) Siswa menyampaikan jawaban mereka ke depan kelas, terdapat 23 orang siswa atau 100% yang aktif.
- 5) Siswa membaca kembali teks cerita secara keseluruhan, agar dapat lebih memahaminya, terdapat 12 orang siswa atau 52,17% yang aktif.

**c. Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siklus I**

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 13.

**Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV  
Pada Siklus I**

No	NAMA SISWA	Indikator				Skor	Ketuntasan
		1	2	3	4		
1	Dapid Ricardo	20	15	15	15	65	Tuntas
2	Aditya Destian Pramurti	20	20	15	15	70	Tuntas
3	Rizal Indra	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
4	Restu Fadlullah	15	15	20	15	65	Tuntas
5	Irna Hermita	15	20	10	15	60	Tidak Tuntas
6	Asti Maida Fitri	20	15	20	20	75	Tuntas
7	Roy martin	15	10	15	15	55	Tidak Tuntas
8	M. Dahri Hasibuan	15	20	15	15	65	Tuntas
9	Hadi Refnaldi	25	20	10	20	75	Tuntas
10	Arya Mahesa	25	15	20	25	85	Tuntas
11	Rizal Fadli	20	15	10	15	60	Tidak Tuntas
12	Andri Esnur	15	15	20	15	65	Tuntas
13	Anggiani	20	15	15	20	70	Tuntas
14	Septi Alaviana Sangkra	15	20	15	15	65	Tuntas
15	Nita Ariyani	20	20	15	20	75	Tuntas
16	Nanda Junita Pradana	20	10	10	15	55	Tidak Tuntas
17	Putri Della Asvita Sari	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
18	Nuradillah	25	15	20	20	80	Tuntas
19	Zahra Fitria	20	15	20	20	75	Tuntas
20	Redi Andrean Maulana	15	10	20	15	60	Tidak Tuntas
21	Ridho Kurniawan	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
22	Ahmad Alfahrizi	20	15	20	15	70	Tuntas
23	Jorgi Agustin	25	20	20	15	80	Tuntas
JUMLAH		425	360	365	380	1530	
RATA-RATA		73.9%	62.6%	63.5%	66.1%	66.5%	

Sumber : Hasil Tes, 2012

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1) Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- 2) Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- 3) Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- 4) Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 66,5%, dengan ketegori

kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Adapun rincian kemampuan membaca pemahaman siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 73,9%.
- 2) Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 62,6%.
- 3) Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 63,5%.
- 4) Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 66,1%.

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, diketahui keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Walaupun kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat dari sebelum tindakan ke siklus pertama, namun kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai 75%.

#### **d. Refleksi Pada Siklus I**

Memperhatikan hasil penelitian Siklus I yang dikemukakan di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 66,5%, dengan kategori cukup mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 70%-79%. Dengan demikian, pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap pembelajaran pada siklus pertama, diketahui

penyebab kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) yang tidak terlaksana dengan baik, yaitu :

- 1) Pada aspek 1. Guru kurang menjelaskan kepada siswa apa tujuan mereka memandangi sepintas lalu judul teks cerita, akibatnya masih banyak siswa yang sulit untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, ketika guru meminta siswa untuk mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan.
- 2) Pada aspek 3. Guru kurang mengawasi siswa ketika mereka memahami teks cerita untuk menjawab pertanyaan, akibatnya masih terdapat siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya, mereka bukan memahami teks cerita tersebut.
- 3) Pada aspek 5. Guru kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru kurang dapat memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengulang tugas bacaan mereka.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan menjelaskan kepada siswa apa tujuan mereka memandangi sepintas lalu judul teks cerita, agar siswa dapat membuat pertanyaan-pertanyaan, ketika guru meminta siswa untuk mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan.

- 2) Guru akan mengawasi siswa ketika mereka memahami teks cerita untuk menjawab pertanyaan, agar siswa tidak bercerita dengan teman sebangku, melainkan memahami tesk cerita tersebut.
- 3) Guru akan mengatur waktu dengan baik, agar guru dapat memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengulangi tugas bacaan mereka.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

#### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 22, 24, dan 26 Oktober 2012. Teks cerita yang dibahas adalah “Matilda Si Jenius”. Indikator yang dicapai pada pertemuan 4 adalah menentukan gagasan pokok dalam cerita “Matilda Si Jenius”, dan menyebutkan kalimat penjelas dalam cerita “Matilda Si Jenius”. Pertemuan 5 indikator yang dicapai adalah menyimpulkan teks bacaan dalam cerita “Matilda Si Jenius”. Sedangkan indikator yang dicapai pada pertemuan 6 adalah menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita “Mengurus KTP”. Aktivitas guru dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) merupakan gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal : (10 Menit)
  - a) Guru memulai pelajaran dengan membaca do'a
  - b) Guru memberikan apersepsi tentang materi palajaran



c) Guru menjelaskan cara pelaksanaan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

2) Kegiatan inti : ( 45 Menit)

a) *Explore* (Menyelidiki seluruh tugas bacaan). Guru meminta siswa untuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.

b) *Ask* (memikirkan pertanyaan-pertanyaan). Guru meminta siswa untuk mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.

c) *Read* (memahami teks dengan membaca untuk menjawab pertanyaan). Guru meminta siswa untuk membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.

d) *Tell* (memberi tahu apa dipahami). Guru meminta siswa menyampaikan jawaban mereka ke depan kelas.

e) *Harvest* (Mengulangi seluruh tugas bacaan). Guru meminta siswa membaca kembali teks cerita secara keseluruhan, agar dapat lebih memahaminya.

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran

b) Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.

c) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam



berada pada rentang 76–100%. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada pertemuan kelima, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 15.  
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) Pada Pertemuan 5 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 5				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	<i>Explore</i> (Menyelidiki seluruh tugas bacaan). Guru meminta siswa untuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.	4				4
2	<i>Ask</i> (memikirkan pertanyaan-pertanyaan). Guru meminta siswa untuk mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.	4				4
3	<i>Read</i> (memahami teks dengan membaca untuk menjawab pertanyaan). Guru meminta siswa untuk membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.		3			3
4	<i>Tell</i> (memberi tahu apa dipahami). Guru meminta siswa menyampaikan jawaban mereka ke depan kelas.	4				4
5	<i>Harvest</i> (Mengulangi seluruh tugas bacaan). Guru meminta siswa membaca kembali teks cerita secara keseluruhan, agar dapat lebih memahaminya		3			3
<b>JUMLAH</b>		18				
<b>PERSENTASE</b>		90,00%				
<b>KATEGORI</b>		Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.15, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada pertemuan 5 di Siklus II adalah 90,00% atau tergolong “Baik”, karena 90,00% berada pada rentang 76–100%. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran

dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada pertemuan keenam, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 16.  
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) Pada Pertemuan 6 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 6				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	<i>Explore</i> (Menyelidiki seluruh tugas bacaan). Guru meminta siswa untuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.	4				4
2	<i>Ask</i> (memikirkan pertanyaan-pertanyaan). Guru meminta siswa untuk mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.	4				4
3	<i>Read</i> (memahami teks dengan membaca untuk menjawab pertanyaan). Guru meminta siswa untuk membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.		3			3
4	<i>Tell</i> (memberi tahu apa dipahami). Guru meminta siswa menyampaikan jawaban mereka ke depan kelas.	4				4
5	<i>Harvest</i> (Mengulangi seluruh tugas bacaan). Guru meminta siswa membaca kembali teks cerita secara keseluruhan, agar dapat lebih memahaminya	4				4
<b>JUMLAH</b>		19				
<b>PERSENTASE</b>		95,00%				
<b>KATEGORI</b>		Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.16, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada pertemuan 6 di Siklus II adalah 95,00% atau tergolong “Baik”, karena 95,00% berada pada rentang 76–100%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dalam

pembelajaran dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.17.  
Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) Pada Siklus II (Pertemuan 4, 5 dan 6)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
II	Pertemuan IV	85.00%	Baik
	Pertemuan V	90.00%	Baik
	Pertemuan VI	95.00%	Baik
RATA-RATA SIKLUS II		90.00%	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.17, diketahui bahwa persentase aktivitas guru dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada pertemuan 4 adalah 85,00% atau tergolong “Baik”, karena 85,00% berada pada rentang 76–100%. Sedangkan aktivitas guru dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada pertemuan 5 meningkat menjadi 90,00% atau tergolong “Baik”, karena 90,00% berada pada rentang 76–100%. Kemudian aktivitas guru dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada pertemuan 6 meningkat lagi menjadi 95,00% atau tergolong “Baik”, karena 95,00% berada pada rentang 76–100%. Sehingga secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada siklus II (pertemuan 4, 5 dan 6) adalah 90,00% atau tergolong “Baik”, karena 90,00% berada pada rentang 76–100%.

Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada siklus II adalah :

Tabel IV. 18.  
 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA					SKOR PERTEMUAN 4
		1	2	3	4	5	
1	Dapid Ricardo	1	1	1	1	1	5
2	Aditya Destian Pramurti	1	1	0	1	0	3
3	Rizal Indra	0	1	1	1	1	4
4	Restu Fadlullah	1	1	1	1	0	4
5	Irna Hermita	1	1	1	1	0	4
6	Asti Maida Fitri	1	1	0	1	1	4
7	Roy martin	1	0	1	1	1	4
8	M. Dahri Hasibuan	1	1	0	1	0	3
9	Hadi Refnaldi	0	1	1	1	1	4
10	Arya Mahesa	1	1	1	1	1	5
11	Rizal Fadli	1	1	0	1	1	4
12	Andri Esnur	1	1	1	1	1	5
13	Anggiani	0	1	1	1	1	4
14	Septi Alaviana Sangkra	1	1	1	1	1	5
15	Nita Ariyani	1	1	1	1	1	5
16	Nanda Junita Pradana	1	1	1	1	1	5
17	Putri Della Asvita Sari	0	1	1	1	1	4
18	Nuradillah	1	1	1	1	0	4
19	Zahra Fitria	1	1	1	1	0	4
20	Redi Andrean Maulana	1	0	1	1	1	4
21	Ridho Kurniawan	0	1	0	1	1	3
22	Ahmad Alfahrizi	1	0	1	1	1	4
23	Jorgi Agustin	1	1	0	1	0	3
<b>JUMLAH</b>		18	20	17	23	16	94
<b>PERSENTASE (%)</b>		78.26%	86.96%	73.91%	100.0%	69.57%	81.74%
<b>KATEGORI</b>		Baik					

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa:

- 1) Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.
- 2) Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
- 3) Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- 4) Siswa menyampaikan jawaban mereka ke depan kelas.
- 5) Siswa membaca kembali teks cerita secara keseluruhan, agar dapat lebih memahaminya

Melihat tabel IV. 18 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 4 adalah 81,74% atau tergolong “Baik”, karena 81,74% berada pada interval 76–100%. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 5 dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 19.  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada Pertemuan 5 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA					SKOR PERTEMUAN 5
		1	2	3	4	5	
1	Dapid Ricardo	1	1	1	1	1	5
2	Aditya Destian Pramurti	1	1	0	1	1	4
3	Rizal Indra	0	1	1	1	1	4
4	Restu Fadlullah	1	1	1	1	0	4
5	Irna Hermita	1	1	1	1	0	4
6	Asti Maida Fitri	1	1	0	1	1	4
7	Roy martin	1	1	1	1	1	5
8	M. Dahri Hasibuan	1	1	1	1	0	4
9	Hadi Refnaldi	1	1	1	1	1	5
10	Arya Mahesa	1	1	1	1	1	5
11	Rizal Fadli	1	1	0	1	1	4
12	Andri Esnur	1	1	1	1	1	5
13	Anggiani	0	1	1	1	1	4
14	Septi Alaviana Sangkra	1	1	1	1	1	5
15	Nita Ariyani	1	1	1	1	1	5
16	Nanda Junita Pradana	1	1	0	1	1	4
17	Putri Della Asvita Sari	0	1	1	1	1	4
18	Nuradillah	1	1	1	1	0	4
19	Zahra Fitria	1	1	1	1	0	4
20	Redi Andrean Maulana	1	0	1	1	1	4
21	Ridho Kurniawan	0	1	1	1	1	4
22	Ahmad Alfahrizi	1	0	1	1	1	4
23	Jorgi Agustin	1	1	0	1	0	3
<b>JUMLAH</b>		19	21	18	23	17	98
<b>PERSENTASE (%)</b>		82.61%	91.30%	78.26%	100.0%	73.91%	85.22%
<b>KATEGORI</b>		Baik					

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa:

- 1) Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.
- 2) Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
- 3) Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- 4) Siswa menyampaikan jawaban mereka ke depan kelas.
- 5) Siswa membaca kembali teks cerita secara keseluruhan, agar dapat lebih memahaminya

Melihat tabel IV. 19 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 5 adalah 85,22% atau tergolong “Baik”, karena 85,22% berada pada interval 76–100%. Secara rinci hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada pertemuan 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aspek siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan, terdapat 19 orang siswa atau 82,61% yang aktif. Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman, terdapat 21 orang siswa atau 92,30% yang aktif. Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu, terdapat 18 orang siswa atau 78,26% yang aktif. Siswa menyampaikan jawaban mereka ke depan kelas, terdapat 23 orang siswa atau 100% yang aktif. Siswa membaca kembali teks cerita secara keseluruhan, agar dapat lebih memahaminya, terdapat 17 orang siswa atau 73,91% yang aktif.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 6 dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel IV. 20.  
 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada Pertemuan 6 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA					SKOR PERTEMUAN 6
		1	2	3	4	5	
1	Dapid Ricardo	1	1	1	1	1	5
2	Aditya Destian Pramurti	1	1	0	1	1	4
3	Rizal Indra	0	1	1	1	1	4
4	Restu Fadlullah	1	1	1	1	0	4
5	Irna Hermita	1	1	1	1	0	4
6	Asti Maida Fitri	1	1	0	1	1	4
7	Roy martin	1	1	1	1	1	5
8	M. Dahri Hasibuan	1	1	1	1	1	5
9	Hadi Refnaldi	1	1	1	1	1	5
10	Arya Mahesa	1	1	1	1	1	5
11	Rizal Fadli	1	1	1	1	1	5
12	Andri Esnur	1	1	1	1	1	5
13	Anggiani	0	1	1	1	1	4
14	Septi Alaviana Sangkra	1	1	1	1	1	5
15	Nita Ariyani	1	1	1	1	1	5
16	Nanda Junita Pradana	1	1	0	1	1	4
17	Putri Della Asvita Sari	1	1	1	1	1	5
18	Nuradillah	1	1	1	1	0	4
19	Zahra Fitria	1	1	1	1	0	4
20	Redi Andrean Maulana	1	1	1	1	1	5
21	Ridho Kurniawan	0	1	1	1	1	4
22	Ahmad Alfahrizi	1	0	1	1	1	4
23	Jorgi Agustin	1	1	0	1	0	3
<b>JUMLAH</b>		20	22	19	23	18	102
<b>PERSENTASE (%)</b>		86.96%	95.65%	82.61%	100.00%	78.26%	88.70%
<b>KATEGORI</b>		Baik					

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa:

- 1) Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.
- 2) Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
- 3) Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- 4) Siswa menyampaikan jawaban mereka ke depan kelas.
- 5) Siswa membaca kembali teks cerita secara keseluruhan, agar dapat lebih memahaminya

Melihat tabel IV. 21 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 6 adalah 88,70% atau tergolong “Baik”, karena 88,70% berada pada interval 76–100%. Hasil rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 21.  
Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada Siklus II (Pertemuan 4, 5 dan 6)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II						Total	
		Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.	18	78.26%	19	82.61%	20	86.96%	19	82.61%
2	Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan	20	86.96%	21	91.30%	22	95.65%	21	91.30%
3	Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.	17	73.91%	18	78.26%	19	82.61%	18	78.26%
4	Siswa menyampaikan jawaban mereka ke depan kelas.	23	100.0%	23	100.0%	23	100.0%	23	100.0%
5	Siswa membaca kembali teks cerita secara keseluruhan, agar dapat lebih	16	69.57%	17	73.91%	18	78.26%	17	73.91%
	<b>JUMLAH/PESENTASE</b>	94	81.74%	98	85.22%	102	88.70%	98	85.22%
	<b>KATEGORI</b>	<b>Baik</b>		<b>Baik</b>		<b>Baik</b>		<b>Baik</b>	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.22, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada siklus II (pertemuan 1, 2 dan 3) adalah 85,22% atau tergolong “Baik”, karena 85,22% berada pada rentang 76–100%. Sedangkan rincian aktivitas siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan, terdapat 19 orang siswa atau 82,61% yang aktif.
- 2) Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman, terdapat 21 orang siswa atau 91,30% yang aktif.
- 3) Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu, terdapat 18 orang siswa atau 78,26% yang aktif.
- 4) Siswa menyampaikan jawaban mereka ke depan kelas, terdapat 23 orang siswa atau 100% yang aktif.
- 5) Siswa membaca kembali teks cerita secara keseluruhan, agar dapat lebih memahaminya, terdapat 17 orang siswa atau 73,91% yang aktif.

**c. Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siklus II**

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 22.

**Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV  
Pada Siklus II**

No	NAMA SISWA	Indikator				Skor	Ketuntasan
		1	2	3	4		
1	Dapid Ricardo	20	20	15	15	70	Tuntas
2	Aditya Destian Pramurti	25	20	10	20	75	Tuntas
3	Rizal Indra	20	20	20	25	85	Tuntas
4	Restu Fadlullah	25	25	20	20	90	Tuntas
5	Irna Hermita	25	25	15	20	85	Tuntas
6	Asti Maida Fitri	20	25	25	20	90	Tuntas
7	Roy martin	25	10	15	10	60	Tidak Tuntas
8	M. Dahri Hasibuan	20	20	20	20	80	Tuntas
9	Hadi Refnaldi	25	25	20	25	95	Tuntas
10	Arya Mahesa	25	20	25	25	95	Tuntas
11	Rizal Fadli	25	20	20	20	85	Tuntas
12	Andri Esnur	20	20	20	25	85	Tuntas
13	Anggiani	25	20	15	20	80	Tuntas
14	Septi Alaviana Sangkra	25	20	20	15	80	Tuntas
15	Nita Ariyani	25	20	15	20	80	Tuntas
16	Nanda Junita Pradana	25	10	10	15	60	Tidak Tuntas
17	Putri Della Asvita Sari	20	20	20	20	80	Tuntas
18	Nuradillah	25	15	20	20	80	Tuntas
19	Zahra Fitria	25	20	20	25	90	Tuntas
20	Redi Andrian Maulana	15	10	20	15	60	Tidak Tuntas
21	Ridho Kurniawan	20	20	20	20	80	Tuntas
22	Ahmad Alfahrizi	25	20	25	20	90	Tuntas
23	Jorgi Agustin	25	20	20	15	80	Tuntas
JUMLAH		530	445	430	450	1855	
RATA-RATA		92.2%	77.4%	74.8%	78.3%	80.7%	

Sumber : Hasil Tes, 2012

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1) Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- 2) Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- 3) Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- 4) Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 80,7%, dengan kategori sangat mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Adapun rincian kemampuan membaca pemahaman siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 92,2%.
- 2) Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 77,4%.
- 3) Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 74,8%.
- 4) Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 78,3%.

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, diketahui keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Walaupun kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat dari sebelum tindakan ke siklus pertama, namun kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai 75%.

#### **d. Refleksi Pada Siklus II**

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru.

Sebagaimana diketahui kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I tergolong “Kurang Mampu”, karena 66,5% berada pada rentang 55%-69%. Melihat hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,7% dengan kategori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Melihat kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh.

## **C. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Guru**

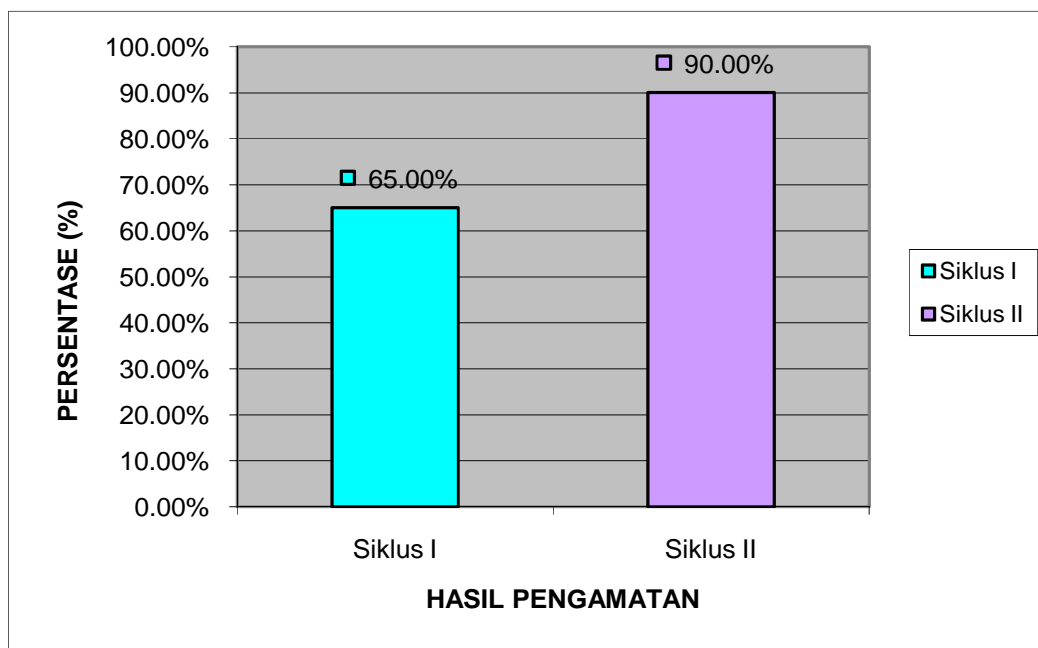
Aktivitas guru dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2) tergolong “Cukup Baik”, dengan persentase 65,00% berada pada rentang 56–75%. Pada siklus II meningkat menjadi 90,00% tergolong “Baik” karena berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 23.  
Rekapitulasi Aktivitas Guru dengan Penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada Siklus I, dan Siklus II

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan I	60.00%	Cukup
	Pertemuan II	65.00%	Cukup
	Pertemuan III	70.00%	Cukup
RATA-RATA SIKLUS I		65.00%	Cukup
II	Pertemuan IV	85.00%	Baik
	Pertemuan V	90.00%	Baik
	Pertemuan VI	95.00%	Baik
RATA-RATA SIKLUS II		90.00%	Baik

Sumber: Data Olahan, 2012

Perbandingan persentase aktivitas guru dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada siklus I, dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber: Data Olahan, 2012

Gambar. 2  
Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Dengan Penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) Pada Siklus I, dan Siklus II

## 2. Aktivitas Siswa

Persentase aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 64,00% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 64,00% berada pada rentang 56–75%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 81,33% atau tergolong “Baik”, karena 81,33% berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

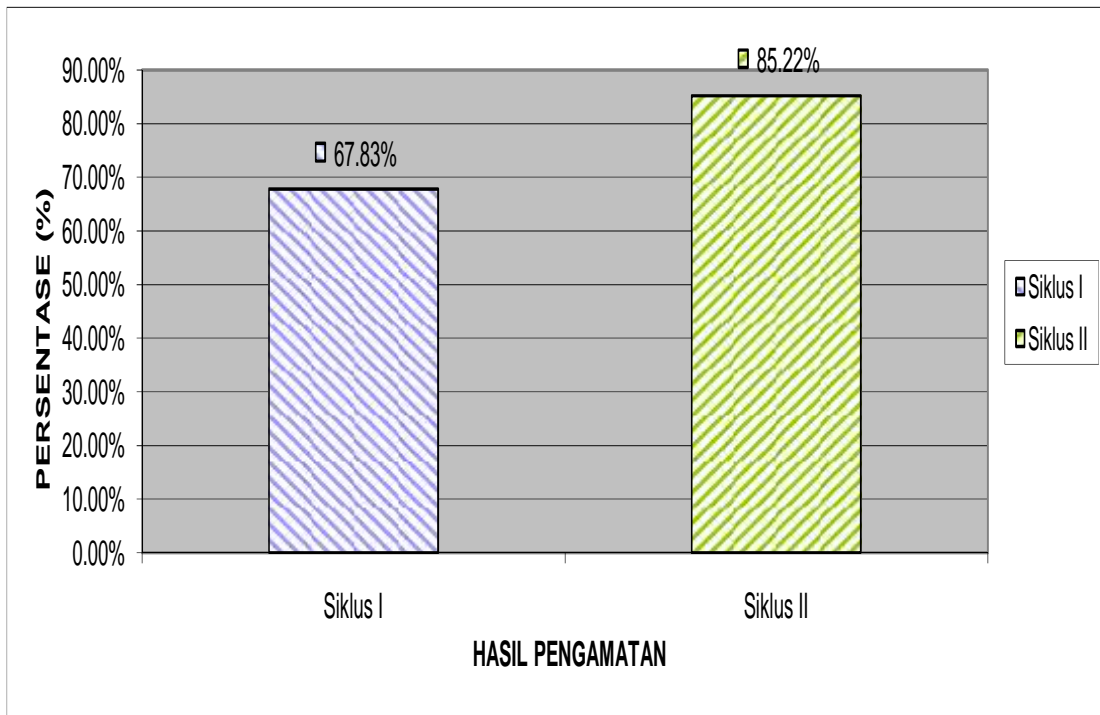
Tabel IV. 24  
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) Pada Siklus I, dan Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.	14	60.87%	19	82.61%
2	Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.	16	70%	21	91%
3	Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.	13	56.52%	18	78.26%
4	Siswa menyampaikan jawaban mereka ke depan kelas.	23	100.0%	23	100.0%
5	Siswa membaca kembali teks cerita secara keseluruhan, agar dapat lebih memahaminya	12	52.17%	17	73.91%
	<b>JUMLAH/PERSENTASE</b>	78	67.83%	98	85.22%
	<b>Klasifikasi</b>	<b>Cukup</b>		<b>Baik</b>	

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :





Sumber : Hasil Observasi, 2012

Gambar. 3

Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Dengan Penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) Pada Siklus I, dan Siklus II

### 3. Kemampuan Siswa

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus II, mempengaruhi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 25

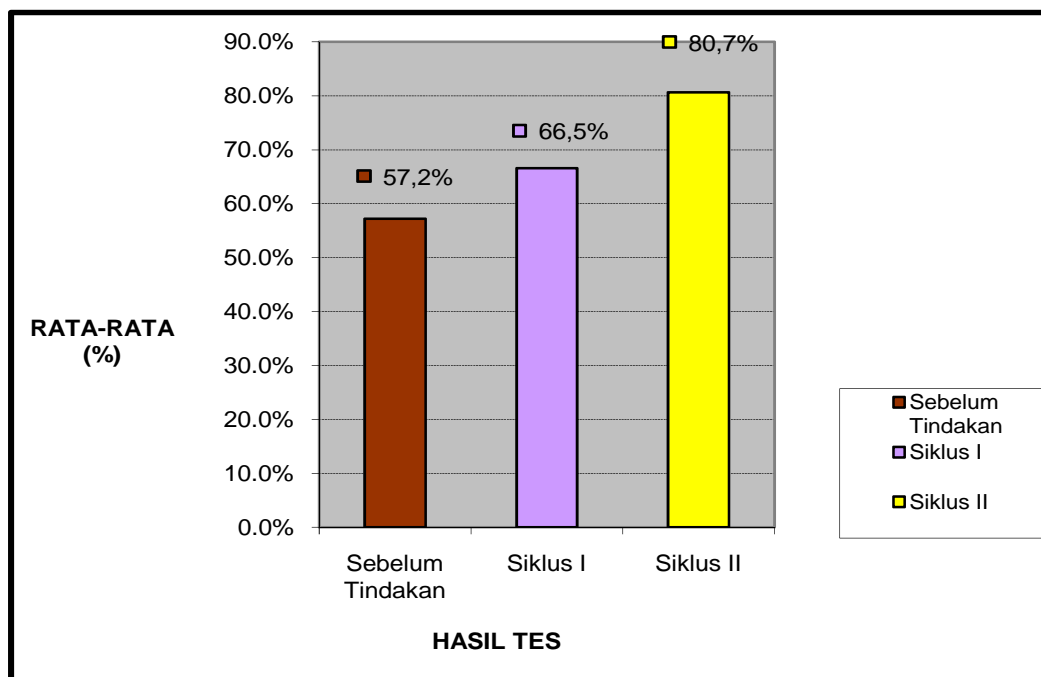
**Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV  
Pada Sebelum Tindakan, Siklus I Dan Siklus II**

No	Kode Sampel	Nilai Akhir				Ketuntasan
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan	
1	Dapid Ricardo	65	65	70	Meningkat	Tuntas
2	Aditya Destian Pramurti	45	70	75	Meningkat	Tuntas
3	Rizal Indra	40	40	85	Meningkat	Tuntas
4	Restu Fadlullah	50	65	90	Meningkat	Tuntas
5	Irna Hermita	40	60	85	Meningkat	Tuntas
6	Asti Maida Fitri	65	75	90	Meningkat	Tuntas
7	Roy martin	45	55	60	Meningkat	Tidak Tuntas
8	M. Dahri Hasibuan	40	65	80	Meningkat	Tuntas
9	Hadi Refnaldi	65	75	95	Meningkat	Tuntas
10	Arya Mahesa	75	85	95	Meningkat	Tuntas
11	Rizal Fadli	50	60	85	Meningkat	Tuntas
12	Andri Esnur	65	65	85	Meningkat	Tuntas
13	Anggiani	60	70	80	Meningkat	Tuntas
14	Septi Alaviana Sangkra	65	65	80	Meningkat	Tuntas
15	Nita Ariyani	60	75	80	Meningkat	Tuntas
16	Nanda Junita Pradana	50	55	60	Meningkat	Tidak Tuntas
17	Putri Della Asvita Sari	60	60	80	Meningkat	Tuntas
18	Nuradillah	70	80	80	Tetap	Tuntas
19	Zahra Fitria	65	75	90	Meningkat	Tuntas
20	Redi Andrean Maulana	55	60	60	Tetap	Tidak Tuntas
21	Ridho Kurniawan	50	60	80	Meningkat	Tuntas
22	Ahmad Alfahrizi	65	70	90	Meningkat	Tuntas
23	Jorgi Agustin	70	80	80	Tetap	Tuntas
JUMLAH		1315	1530	1855		
RATA-RATA		57.2%	66.5%	80.7%	Meningkat	Berhasil

Sumber: Data Olahan, 2012

Berdasarkan data pada tabel IV. 26 terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan kemampuan membaca pemahaman siswa hanya mencapai rata-rata persentase 57,2%. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong “Kurang Mampu”, karena 66,5% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada

siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 80,7% dengan ketegori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik 3 berikut.



Sumber: Data Olahan, 2012

Gambar. 4

Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Pada Sebelum Tindakan, Siklus I Dan Siklus II

Setelah melihat kenyataan pada tabel IV. 13 dan grafik 3, maka peneliti hanya melakukan dua siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh.

#### D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) secara benar maka kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat. Informasi ini

membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH), maka kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada teks cerita anak siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan **“diterima”**”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penerapan metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada teks cerita anak siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 57,2% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 57,2% berada pada rentang 55% - 69%. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong “Kurang Mampu”, karena 66,5% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 80.7% dengan ketegori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Artinya kemampuan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru dalam membaca pemahaman telah mencapai 75%.

#### **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran khususnya untuk peneliti sendiri maupun untuk guru maupun penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Sebaiknya guru menjelaskan kepada siswa apa tujuan mereka memandang seintas lalu judul teks cerita, sehingga siswa dapat membuat pertanyaan-

pertanyaan, ketika guru meminta siswa untuk mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan.

2. Sebaiknya guru mengawasi siswa ketika mereka memahami teks cerita untuk menjawab pertanyaan, sehingga siswa tidak bercerita dengan teman sebangku, melainkan memahami tesk cerita tersebut.
3. Sebaiknya guru mengatur waktu dengan baik, sehingga guru dapat memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengulangi tugas bacaan mereka.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika, 2003
- \_\_\_\_\_, *Membaca Lanjut (Alternatif Pengajaran di Sekolah Dasar)*, Pekanbaru: PT. Autograbi, 2007
- \_\_\_\_\_, *Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran*, Pekanbaru: PT. Autograbi, 2007
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Desrawati, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita (Karangan Narasi) Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Practice Rehearsal Pairs Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III<sub>B</sub> SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2008
- Depdiknas, *UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Depdiknas, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Pekanbaru: depdiknas, 2006
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik (PAILKEM)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa. 2008
- Janariah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode Student Teams Achievement Division (STAD) pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Rumbio Kecamatan Kampar*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2008
- Mardiani, *Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Unsur Cerita Melalui Metode Explore-Ask-Read-Tell-Harvest (EARTH) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 036 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2010

- Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005
- Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Puji Santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Depdiknas, 2005)
- Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007
- Soedarso, *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta. 1998
- Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 2008
- The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Pubib, 1998
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008